

PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA DAN *DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE* SERTA *STRAITS TIMES INDEX* TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Talita Angelia Susiani Purba¹

¹ Atma Jaya Catholic University Of Indonesia
talita.201901030027@student.atmajaya.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, Dow Jones Industrial Average, dan Straits Times Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini digunakan data sekunder dengan jenis data runtun waktu (time series) selama 1 tahun dari 30 September 2021 sampai 30 September 2022. Data yang digunakan didapatkan adari situs web resmi yang menyediakan data harga minyak dunia (West Texas Intermediate), Dow Jones Industrial Average, dan Straits Times Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, harga minyak dunia dan Straits Times Index berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di BEI, sedangkan Dow Jones Industrial Average berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG di BEI selama periode 30 September 2021 – 30 September 2022. Secara simultan, minyak dunia, Dow Jones Industrial Average, dan Straits Times Index berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI selama periode 30 September 2021 – 30 September 2022.

Kata kunci: Harga Minyak Dunia, Dow Jones Industrial Average, Straits Times Index, Indeks Harga Saham Gabungan.

Key Words: Harga Minyak Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, *Straits Times Index*, Indeks Harga Saham Gabungan

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk menanamkan modal atau berinvestasi. Maka dari itu, pasar modal mempunyai peran yang sangat strategis terhadap kegiatan portofolio. Saham merupakan jenis investasi pasar modal yang diminati masyarakat karena dengan modal kecil tetapi dapat memperoleh keuntungan (Samsul, 2015). Adanya pasar modal menyebabkan terjadinya investasi saham dimana investor ikut melakukan investasi.

Meningkat atau berkurangnya investasi portofolio dalam pasar modal menjadi penentu tinggi dan rendahnya harga saham. Fluktuasi harga saham menjadi acuan bagi perusahaan *go public* untuk meningkatkan harga saham dan sebaliknya, demikian pula investor dapat meningkatkan atau menurunkan pembelian terhadap saham.

Tren pergerakan harga saham saat ini, apakah sedang naik, stabil atau turun, dapat diketahui melalui indeks harga saham (Martalena, 2011). Indeks harga saham menjadi

indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Apabila harga saham semakin tinggi, hal itu berarti nilai perusahaan semakin tinggi. Sedangkan apabila harga saham rendah, maka nilai perusahaan juga rendah.

Pertumbuhan investasi akan tercermin dari peningkatan atau penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (lookman, 2022). IHSG menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks (Martalena, 2011). Dengan membagikan informasi harga saham melalui IHSG, perusahaan *go public* dapat melakukan kegiatan investasi saham.

IHSG digunakan para investor sebagai pedoman dalam memprediksi dan mengetahui bagaimana perkembangan pasar modal Indonesia (Samsul, 2015). Melemah atau menguatnya IHSG, mencerminkan pergerakan pada pasar saham yang akan diinvestasikan. Maka, sebelum berinvestasi, investor perlu mengetahui hal yang mempengaruhi kondisi IHSG. Perubahan pada IHSG penting diketahui bagi investor sehingga layak diteliti karena akan mempengaruhi kesejahteraan para investor.

Indeks harga saham penting bagi investor karena untuk mengetahui pergerakan indeks, dimana mereka dapat menentukan apakah akan menjual, menahan, atau membeli suatu atau beberapa saham (Martalena, 2011). Pentingnya indeks harga saham menyebabkan terjadi transaksi jual beli saham setiap hari sehingga berpengaruh terhadap tingkat harga saham. Harga saham bergerak dalam hitungan menit bahkan detik, maka nilai indeks bergerak dalam waktu yang cepat. Harga saham yang meningkat atau menurun setiap hari menandakan bahwa IHSG berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi IHSG dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Transaksi jual beli saham di Indonesia dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Oleh karena itu, BEI berperan menyelenggarakan pasar sekunder dan menjadi fasilitator, regulator, dan mediator atau jembatan antara perusahaan *go public* dengan investor. Informasi mengenai pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di BEI terdapat di IHSG.

Gambar 1.1: Historis pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan



Sumber: finance.yahoo.com, JKSE graphic

Walaupun IHSG mempunyai peran penting terhadap perusahaan *go public*, namun berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan IHSG yang diperoleh dari 1 Januari sampai 1 Oktober 2022 tidak menunjukkan tren yang meningkat. Dalam kurun waktu 1 Januari sampai 1 Oktober 2022, terjadi fluktuasi dengan penurunan IHSG yg sangat tajam. Indeks tertinggi terjadi di bulan September di angka 7.305,60, sedangkan indeks terendah terjadi di bulan Januari di angka 6.568. Secara keseluruhan, terlihat bahwa pergerakan IHSG mengalami fluktuasi, dimana indeks turun dan naik secara signifikan.

Kondisi fluktuasi pada IHSG tersebut menunjukkan bahwa di BEI terjadi masalah harga saham. Dimana sebenarnya faktor domestik dan internasional diharapkan mempengaruhi IHSG di BEI untuk dapat meningkat dari waktu ke waktu. Husnan (2003) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua, yaitu faktor dalam negeri atau domestik seperti pertumbuhan ekonomi (PDB), tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi, dan jumlah uang beredar. Juga ada faktor luar negeri seperti pergerakan harga emas dan harga minyak dunia, indeks saham global (DJIA, *STI*, dan KOSPI), dan *fed rate*. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa faktor luar negeri terutama harga minyak dunia dan *Dow Jones Industrial Average* serta *Straits Times Index* mempunyai pengaruh yang beragam terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Di era modern, sarana transportasi dan industri membutuhkan Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk dapat beroperasi. BBM merupakan hasil ekstraksi dari minyak dunia atau minyak mentah. Adanya permintaan akan kebutuhan terhadap minyak mempengaruhi pergerakan harga minyak. Jika terjadi kenaikan harga minyak maka produksi BBM dan sebagai alat

transportasi akan menaikkan harga-harga barang yang kemudian diikuti dengan kenaikan upah dan kenaikan harga-harga lainnya (Park, 2004). Hal ini menjadikan minyak mentah merupakan salah satu komoditas penting sehingga sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara.

Pada tanggal 3 September 2022, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan harga bahan bakar minyak. Kenaikan harga minyak memiliki efek yang relatif bervariasi pada perekonomian salah satunya pada investasi khususnya harga saham. Basit (2020) menyampaikan melalui penelitiannya bahwa ada pengaruh positif antara harga minyak dunia dengan IHSG. Dari hasil penelitian mereka menemukan pergerakan harga minyak dunia dapat mempengaruhi IHSG di BEI. Namun, Dewi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IHSG.

Faktor luar negeri yang juga mempengaruhi harga saham yaitu indeks saham global. Melalui pergerakan indeks harga saham global, seorang investor dapat melihat kondisi pasar atau keadaan perekonomian suatu negara. Berdasarkan data 3 tahun terakhir dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), menunjukkan bahwa melalui investasi penanaman modal, pasar modal asing yang masuk ke pasar modal domestik semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia semakin terintegrasi dengan pasar modal Internasional.

Bursa saham yang memiliki pengaruh kuat terhadap bursa saham negara lainnya yaitu bursa saham dari negara maju salah satunya Amerika Serikat. Pasar modal Amerika Serikat adalah pasar modal yang paling berpengaruh. Fakta ini mengerucut pada data menurut Dana Moneter Internasional atau *International Monetary Fund* (IMF) bahwa PDB AS tahun 2021, menyumbang sekitar 25% dari ekonomi global dengan PDB \$22,9 triliun atau Rp325.515,5 triliun.

Indeks yang akan menjadi proksi untuk Amerika Serikat adalah *Dow Jones Industrial Average* (DJIA). DJIA merupakan salah satu indeks saham tertua di Amerika Serikat yang sering menjadi tolak ukur bagi para investor (Ahmad, 2021). Harga saham DJIA yang tinggi berpengaruh besar terhadap pasar modal lain. Herlianto dan Hafizh (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa DJIA berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap IHSG di BEI. Namun, Ghiffari, (2017) melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari DJIA terhadap IHSG.

Selain itu bursa saham yang berada dalam satu kawasan biasanya juga saling berpengaruh dikarenakan kedekatan faktor geografis antar negara, salah satunya adalah *Straits Times Index* (STI). STI merupakan indeks harga saham utama di Singapura. Indonesia dan Singapura merupakan negara anggota ASEAN yang memiliki perjanjian ekonomi yaitu AFTA, yang

merupakan perjanjian ekonomi perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara. Hal ini menyebabkan adanya hubungan perekonomian antara Indonesia dengan Singapura.

Hubungan ekonomi tersebut dapat dilihat dari pasar modal pada masing-masing negara, dimana adanya kebebasan investor Indonesia untuk menginvestasikan dananya di pasar modal Singapura. Demikian juga investor Singapura dapat berinvestasi di pasar modal Indonesia. Penelitian yang dilakukan Prahesti dan Paramita (2020) mengungkapkan bahwa STI berpengaruh terhadap IHSG. Namun, penelitian dari Herlianto dan Hafizh (2020) menyatakan bahwa *Straits Times Index* Singapore tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI pada periode 2015-2019.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ternyata ada faktor-faktor luar negeri yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap IHSG. Maka, berdasarkan latar belakang masalah diatas serta karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dimana faktor terkait yang diteliti dengan IHSG adalah faktor luar negeri sehingga untuk penelitian ini difokuskan pada pengaruh harga minyak dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan *Straits Times Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel-variabel tersebut dengan mengangkat topik penelitian yang berjudul **“Pengaruh Harga Minyak Dunia dan *Dow Jones Industrial Average* serta *Straits Times Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.**

TINJAUAN LITERATUR

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi penyelenggara pasar modal yang memberikan beberapa indeks harga sebagai bahan pertimbangan investor dalam bertransaksi saham. Salah satu indeks utama dan tertua di Indonesia yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG menjadi acuan para investor dalam melakukan investasi saham. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga IHSG sering mengalami fluktuasi.

Salah satu faktor makroekonomi yaitu harga minyak. Kenaikan harga minyak terutama bahan bakar minyak menjadi fokus utama masyarakat Indonesia akhir-akhir ini. Harga BBM yang meningkat mempengaruhi berbagai sektor perekonomian. Pengamat Ekonomi dan Energi Universitas Gadjah Mada (UGM), Fahmy Radhi, melalui cnbcindonesia.com mengatakan bahwa salah faktor yang mempengaruhi harga BBM adalah melemahnya harga minyak mentah dunia. Permintaan minyak semakin meningkat seiring berjalannya waktu karena minyak merupakan salah sumber energi yang dibutuhkan setiap hari. Meningkatnya permintaan minyak akan berpengaruh pada harga minyak itu sendiri.

Pergerakan harga minyak yang mempengaruhi berbagai sektor yang dapat mengguncang dunia pasar modal, terutama saham. Saham dari berbagai perusahaan akan merespon perubahan atau pergerakan yang terjadi di sekitarnya. Terlebih kenaikan harga minyak akan berdampak pada pergerakan harga saham terutama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan salah satu indeks saham terbesar di Indonesia.

Selain harga minyak, banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Salah satunya yaitu faktor yang berasal dari luar negeri contohnya bursa saham luar negeri atau negara lain. Bursa saham yang tergolong dari negara - negara maju seperti Amerika Serikat merupakan bursa saham yang memiliki pengaruh kuat terhadap bursa saham negara lainnya. Salah satu bursa saham tertua Amerika Serikat yaitu *Dow Jones Industrial Average* memiliki harga yang tinggi sehingga berpengaruh besar terhadap perdagangan. Maka bursa ini menjadi tolak ukur negara lain dalam investasi.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Amerika dapat memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah, 2006). Aliran modal yang masuk melalui pasar modal tentu akan memiliki pengaruh terhadap perubahan IHSG. IHSG akan mencatat pergerakan saham karena meningkatnya penanaman modal asing di Indonesia dan kegiatan perdagangan lainnya.

Sumber minyak mentah atau minyak bumi tidak hanya didapatkan dan diolah di dalam negeri saja tetapi Indonesia juga mendapatkan impor minyak dari negara lain. Negara pengimpor minyak mentah terbesar untuk Indonesia adalah Singapura. Walaupun Singapura tidak memperoleh minyak dari sumber daya alamnya, tetapi mereka memiliki kilang minyak terbesar.

Pertumbuhan ekonomi Singapura berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan perekonomian sampai investasi melalui pasar modal yang akan berpengaruh terhadap naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Melalui *Straits Times Index* sebagai indeks harga saham utama Singapura, maka menjadi alat ukur bagaimana pengaruh perekonomian Singapura terhadap Indonesia yang juga melalui IHSG.

Minyak mentah diolah menjadi berbagai produk kilang untuk bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa produk kilang yang sering banyak digunakan orang adalah bensin, solar, minyak bakar, dan lain-lain. Standar harga minyak dunia yang menjadi acuan harga minyak di dunia karena kualitasnya yang bagus adalah *West Texas Intermediate* (WTI).

Pentingnya penggunaan minyak mentah dalam kehidupan sehari-hari menjadikannya salah satu indikator dalam ekonomi dunia. Volatilitas harga minyak akan mengikuti keadaan

ekonomi di suatu negara. Begitupun sebaliknya, naik dan turunnya harga minyak akan mempengaruhi sektor ekonomi lain.

Terlebih di Bursa Efek Indonesia juga terdapat transaksi perdagangan saham sektor pertambangan. Apabila harga minyak meningkat maka akan berpengaruh terhadap harga saham di sektor pertambangan. Kenaikan harga minyak akan mempengaruhi harga bahan tambang lainnya. Kenaikan harga bahan tambang itu sendiri dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Maka dari itu, kenaikan harga saham pertambangan akan mempengaruhi kenaikan harga saham di pasar modal Indonesia.

Gumilang, dkk. (2014) menyatakan bahwa karena minyak merupakan salah satu kebutuhan vital, maka kenaikan harga minyak dunia akan mendorong naiknya harga komoditas lainnya. Hal ini juga berpengaruh pada harga saham terutama Indeks Harga Saham Gabungan. Bagi negara eksportir minyak dan perusahaan di sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat menguntungkan karena menarik investor. Namun, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan, hal ini menimbulkan kerugian karena meningkatnya biaya operasional. Laba yang meningkat dan menurun akan mempengaruhi harga saham dan akhirnya berpengaruh terhadap nilai IHSG (Handiani, 2014).

Dow Jones Industrial Average merupakan salah satu dari 3 indeks utama Amerika Serikat yang menjadi acuan indeks saham di seluruh dunia. Maka dari itu DJIA sangat berkaitan dengan harga saham. Fluktuasi harga saham mempengaruhi pergerakan DJIA.

Oleh karena itu, pergerakan Indeks Dow Jones akan mempengaruhi pergerakan IHSG juga. Menurut Herlianto dan Hafizh (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara tujuan ekspor. Jadi, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik melalui investasi langsung atau melalui pasar modal.

Dalam penelitiannya, Oktavia dan Handayani (2018) mengungkapkan bahwa naik turunnya DJIA akan mempengaruhi kondisi psikologis investor karena DJIA mewakili Amerika Serikat yang merupakan negara *super power*. Hal ini juga karena indeks ini sering digunakan oleh investor sebagai indeks pertama di dunia berdasarkan nilai fundamental perusahaan untuk mengevaluasi status pasar modal global (Natsir, dkk., 2019). Investor akan mengacu pada DJIA dalam menjual ataupun membeli saham, sehingga akan berpengaruh terhadap besarnya harga pada saham.

Perekonomian Indonesia dengan Singapura terjalin melalui perjanjian AFTA (ASEAN Free Trade Area) yang merupakan perjanjian ekonomi perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara (Muzammil, 2011). *Straits Times Index* (STI) merupakan cerminan dari keadaan

perekonomian Singapura. Dengan adanya perjanjian AFTA, maka akan berdampak pada pasar modal Indonesia yang telah terpengaruh oleh STI. Hal ini karena Singapura dan Indonesia yang letaknya berdekatan sehingga cenderung memiliki investor dan perilaku investor yang sama.

Sebagai salah satu negara pengimpor minyak untuk Indonesia, pertumbuhan ekonomi Singapura dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan impor, ekspor, maupun aliran modal masuk baik investasi langsung dan melalui pasar modal yang akan berdampak kepada naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Barus dan Novianti, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel terikat dan harga minyak mentah yang diukur berdasarkan indeks *West Texas Intermediate*, indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), serta *Straits Times Index* (STI) sebagai variabel bebas pada periode 30 September 2021 – 30 September 2022. Terkait dengan pengaruh dari harga minyak mentah, DJIA, dan STI terhadap pergerakan IHSG di BEI yang mengacu pada penelitian oleh Widiana (2020) dengan judul Pengaruh Variabel Makroekonomi, *Dow Jones Industrial Average*, *Shanghai Stock Exchange Composite Index*, dan *The Straits Times Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Model yang digunakan peneliti untuk menganalisis pengaruh harga minyak dunia dan *Dow Jones Industrial Average* serta *Straits Times Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Oil Price* atau harga minyak dunia (*West Texas Intermediate*)

X_2 = *Dow Jones Industrial Average*

X_3 = *Straits Times Index*

ϵ = error

Setelah itu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap model regresi tersebut agar memastikan estimator yang dihasilkannya bersifat BLU (*Best Linear Unbiased*).

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk melihat dan membuktikan pengaruh setiap variabel independen, yaitu harga minyak dunia, DJIA, dan STI terhadap variabel dependen yaitu IHSG pada tahun 2021-2022. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *time series* dan merupakan data sekunder. Data didapatkan dari beberapa situs web yaitu yahoo.finance.com untuk IHSG dan DJIA, markets.businessinsider.com untuk OP, dan marketwatch.com untuk STI.

Semua pemakaian data pada penelitian ini ditetapkan harian dalam 1 tahun yakni dari 30 September 2021 sampai 30 September 2022. Total sampel keseluruhan data yaitu sebanyak 246 data. Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, DJIA, dan STI terhadap IHSG adalah regresi linear berganda.

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	IHSG (Y)	OP (X1)	DJIA (X2)	STI (X3)
Mean	411.5588	88.58402	32566.93	285.7624
Max	439.0812	123.7000	36799.65	310.0509
Min	373.7310	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev	14.90330	22.68393	6275.092	37.79888
Observasi	246	246	246	246

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa:

1. IHSG

Variabel IHSG dengan sampel sebanyak 246 data, memiliki rata – rata sebesar 411.5588, nilai maksimum 439.0812, dan minimum 373.7310, serta memiliki standard deviasi sebesar 14.90330.

2. OP

Variabel OP dengan sampel sebanyak 246 data, memilliki rata – rata sebesar 88.58402, nilai maksimum 123.7000, dan minimum 0.000000 serta memiliki standard deviasi sebesar 22.68393.

3. DJIA

Variabel DJIA dengan sampel sebanyak 246 data, memiliki rata – rata sebesar 32566.93, nilai maksimum 36799.65, dan minimum 0.000000, serta standard deviasi sebesar 6275.092.

4. STI

Varibel STI dengan sampel sebanyak 246 data, memiliki rata – rata sebesar 285.7624, nilai maksimum 310.0509, dan minimum 0.000000, serta memiliki standard deviasi sebesar 37.79888.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, maka didapatkan hasil regresi berikut:

Tabel 4.1. Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: IHSG
 Method: Least Squares
 Date: 01/09/23 Time: 11:53
 Sample: 1 246
 Included observations: 246

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	400.5764	7.463700	53.66996	0.0000
OP	0.415786	0.044290	9.387838	0.0000
DJIA	-0.001212	0.000160	-7.572059	0.0000
STI	0.047640	0.021304	2.236188	0.0263

R-squared	0.294865	Mean dependent var	411.5588
Adjusted R-squared	0.286123	S.D. dependent var	14.90330
S.E. of regression	12.59198	Akaike info criterion	7.920124
Sum squared resid	38371.05	Schwarz criterion	7.977122
Log likelihood	-970.1753	Hannan-Quinn criter.	7.943075
F-statistic	33.73216	Durbin-Watson stat	0.286996
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji T pada tabel 4.1 di atas, dengan menggunakan hipotesis penelitian maka menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh OP (harga minyak dunia) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Diperoleh hasil t-hitung variabel OP sebesar 9.387838 dengan probabilitas 0.0000 pada α 0.05, yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 5% atau $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dimana OP atau harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, dengan koefisien 0.415786. Hal tersebut berarti apabila harga minyak

dunia meningkat sebesar 1% maka indeks harga saham gabungan meningkat sebesar 0.4158%.

b. Pengaruh *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Diperoleh hasil t-hitung variabel DJIA sebesar -7.572059 dengan probabilitas 0.0000 pada α 0.05, yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 5% atau $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dimana DJIA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, dengan koefisien -0.001212. Hal tersebut berarti apabila DJIA meningkat sebesar 1% maka indeks harga saham gabungan menurun sebesar 0.0012%.

c. Pengaruh *Straits Times Index* (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Diperoleh hasil t-hitung variabel STI sebesar 2.236188 dengan probabilitas 0.0263 pada α 0.05, yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 5% atau $0.0263 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dimana STI berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, dengan koefisien 0.047640. Hal tersebut berarti apabila STI meningkat sebesar 1% maka indeks harga saham gabungan meningkat sebesar 0.0476%.

Setelah dilakukan uji t untuk melihat tingkat signifikansi masing-masing variabel, dilakukan uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Hasil olah data untuk uji F menunjukkan bahwa hasil F-hitung sebesar 33.83216 dengan probabilitas 0.0000 pada α 0.05, yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 5% atau $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, OP, DJIA, dan STI secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Setelah didapatkan bahwa semua variabel berpengaruh, hasil dan regresi linear berganda dapat diformulasikan menjadi model dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = 400.5764 + 0.415786\text{OP} - 0.001212\text{DJIA} + 0.047640\text{STI} + \epsilon$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

OP = *Oil Price* (indeks harga minyak dunia / WTI)

DJIA = *Dows Jones Industrial Average*

STI = *Straits Times Index*

Analisis Hasil

Pada penelitian ini, ditemukan hasil bahwa jika OP berdasarkan indeks *West Texas Intermediate* meningkat sebesar 1%, maka IHSG di BEI akan meningkat sebesar 0.415786%. Pergerakan harga minyak dunia akan mendorong peningkatan harga komoditas lainnya yang kemudian akan berpengaruh terhadap biaya operasional perusahaan. Peningkatan biaya operasional akan berdampak pada kinerja dan laba perusahaan. Apabila kinerja dan laba perusahaan menunjukkan hasil yang kurang menguntungkan, maka investor akan menjual saham untuk menghindari kerugian. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di IHSG. Saham di IHSG dari berbagai perusahaan akan merespon perubahan di sekitarnya, sehingga dapat berpengaruh terhadap pergerakan IHSG.

Pada taraf signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0.0000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 ($0.0000 < 0.05$), hal ini berarti OP berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI. Jadi, OP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama periode 30 September 2021 – 30 September 2022. Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yaitu pengaruh harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa apabila DJIA meningkat sebesar 1%, maka IHSG di BEI akan menurun sebesar 0.001212%. Hal ini berarti investor Indonesia lebih mempercayai tren indeks harga saham DJIA dibandingkan IHSG. Maka, IHSG mengalami pelemahan atau penurunan. Pada taraf signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0.0000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 ($0.0000 < 0.05$), hal ini berarti DJIA berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI.

Jadi, DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama periode 30 September 2021 – 30 September 2022. Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yaitu pengaruh *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa apabila STI meningkat sebesar 1%, maka indeks harga saham gabungan akan meningkat sebesar 0.047640%. Hal ini berarti jika STI meningkat maka IHSG juga meningkat. Apabila STI menurun maka IHSG juga akan menurun. Pengaruh positif ini karena secara geografis, lokasi yang berdekatan akan memberikan pengaruh atau sentimen yang sama pada investor Singapura dan Indonesia. Pada taraf signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0.0263 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang

ditentukan yaitu 0.05 ($0.0263 < 0.05$), hal ini berarti STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI.

Jadi, STI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama periode 30 September 2021 – 30 September 2022. Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yaitu pengaruh *Straits Times Index* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh harga minyak dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan *Straits Times Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien regresi 0.415786, yang berarti jika harga minyak dunia meningkat sebesar 1%, maka IHSG di BEI akan meningkat sebesar 0.416%.
2. *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien regresi 0.001212, yang berarti jika *Dow Jones Industrial Average* meningkat sebesar 1%, maka IHSG di BEI akan menurun sebesar 0.001%.

Straits Times Index berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien regresi 0.047640, yang berarti jika *Straits Times Index* meningkat sebesar 1%, maka IHSG di BEI akan meningkat sebesar 0.048%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aba, F. X. L. (2021). Institutional Change and Macroeconomic Variables in the ASEAN—Indonesia, Vietnam, and Cambodia: The Effects of a Trade War between China and USA. *Economies*, 9(4), 195
- Afdi Nizar, Muhammad. (2012). *Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.6 No.2, Desember 2012. Jakarta: Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan RI.
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Ahmad, F. (2021). Analisis Pengaruh Makroekonomi, Komoditas Dunia, dan Indeks Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 295-310.
- Alamgir, F., & Amin, S. B. (2021). The Nexus between oil price and stock market: Evidence from South Asia. *Elsevier*, 7, 693-703.
- Alwi, I. Z. (2003). *Capital Markets: Theory and Applications, practical guidance*. Jakarta: Nasindo
- Anggriana, R. S., & Paramita, R. A. (2020). Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 1085-1098.
- Barus, P. B., & Novianti, W. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Straits Times Index (STI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Bani, Y., & Ramli, S. N. (2019). Does Oil Price Matter for The Malaysian Stock Market? *International Journal of Economics*, 27(2), 315-329.
- Basit, A. (2020). Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 95-110.
- Bhunia, A., & Yaman, D. (2017). Is There a Causal Relationship Between Financial Markets in Asia and the US? *The Lahore Journal of Economics*, 22(1), 71-90.
- Bimo, I. D., Silalahi, E. E., & Kusumadewi, N. L. G. L. (2022). Corporate governance and investment efficiency in Indonesia: The moderating role of industry competition. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(2), 371-384
- Blanchard, O. 2017. *Macroeconomics*. Seventh Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Bradfield, D. (2018, October 12). *WTI vs Brent: Top 5 Differences Between WTI and Brent Crude Oil*. DailyFX. Retrieved October 22, 2022, <https://www.dailyfx.com/crude-oil/wti-vs-brent.html>
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Bodie, Z., Marcus, A. J., & Kane, A. (2009). *Investments*. McGraw-Hill.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (3rd ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1).
- Dharmastuti, C. F. (2016). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Return Investasi Produk Reksa Dana Campuran di Indonesia. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29(2).
- Dharmastuti, C. F., & Laurentxius, J. (2021). Factors and Benefits that Affect Lender's Interest in Giving Loans in Peer to Peer (P2P) Lending Platform. *Binus Business Review*, 12(2), 121-130
- Drake, P. P., & Fabozzi, F. J. (2010). *The Basics of Finance: An Introduction to Financial Markets, Business Finance, and Portfolio Management*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Ekasari, R., & Jaya, I. (2021). The determinants of consumer purchasing decisions of health food products: An empirical study from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(12), 519-528.

- Febrianti, V. D., & Saadah, S. (2023). Stock liquidity and stock returns: the moderating role of financial constraints. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2), 292-305
- Ghiffari, M. F., Kindangen, P., & Tumewu, F. (2017). Hubungan Kausalitas Dow Jones Industrial Average (DJIA) dan NIKKEI 225 terhadap Jakarta Composite Index (JCI) Periode 2011 - 2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 445-454.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Gousario, F., & Dharmastuti, C. F. (2015). Regional financial performance and human development index based on study in 20 counties/cities of level I region. *The Winners*, 16(2), 152-165.
- Gumilang, R. C., Hidayat, R. R., & Endang NP, M. G. (2014). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 14(2), 1-9.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS. Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Sleman: Deepublish CV. Budi Utama.
- Hanani, R. T., & Dharmastuti, C. F. (2015). How do corporate governance mechanisms affect a firm's potential for bankruptcy. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 5(1), 61-71.
- Handiani, S. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(1), 85-93.
- Hartono, J. (2014). *Teori dan Praktik Portofolio dengan Excel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Herlianto, D., & Hafizh, L. (2020). Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange, Dan Straits Times Index Singapore Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 221-229.
- Hervino, A. D., Insukindro, A. S. H., & Utami, S. (2023). Monetary Reaction Function in Indonesia During Inflation Targeting Period. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15, 1
- Husnan, Suad, (2003), *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)*, (4th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Jogiyanto, (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Kantong Makin Kering, Harga BBM November Terancam Naik Lagi!* (2022, October 20). CNBC Indonesia. Retrieved December 12, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221020084741-4-381135/kantong-makin-kering-harga-bbm-november-terancam-naik-lagi>

- Karnadi, E. B., & Kusumahadi, T. A. (2021). Why Does Indonesia Have a High Covid-19 Case-Fatality Rate?. *Jejak*, 14(2), 272-287
- Koesoemadinata, R.P., 1987, Reef Carbonate Exploration, Program IWPL – Migas, Institut Teknologi Bandung.
- Kotler, Philip, & Armstrong. (2001). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jilid 1 (86th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kumar, N. V., & Babu, M. G. (2021). A Study On Impact Of Global Stock Market Indices On Indian Stock Market Indices. *PIMT Journal of Research*, 13(3), 87-91.
- Kusumahadi, T. A., & Permana, F. C. (2021). Impact of COVID-19 on global stock market volatility. *Journal of Economic Integration*, 36(1), 20-45
- Krisandi, S. D., Rinaldi, H., Jaya, M., & Yuardani, A. M. (2023). KEWIRAUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: DYNAMIC STOCHASTIC MODELLING. *Nusantara Hasana Journal*, 3(1), 23-38.
- Lingaraja, K., Selvam, M., & Vasanth, V. (2015). Dynamic Linkages Between Emerging Stock Markets in Asia and a Developed Stock Market (DJIA). *Research Journal of Applied Sciences*, 10(5), 203-211.
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2022). Measuring innovative capability maturity model of trucking companies in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2094854.
- Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. (1st ed.). Yogyakarta: Andi.
- Maulino, Dedy A. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi*, Universitas Gunadarma.
- Muzammil, A. (2011). Analisis pengaruh Indeks Saham Asia Tenggara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"*, Jakarta.
- Natsir, K., Yusbardini, Y., & Bangun, N. (2019). Analisis Kausalitas Antara IHSG, Indeks Dow Jones Industrial Average Dan Nilai Tukar Rupiah/Us\$. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 229–239.
- Nguyen, T. N., Nguyen, D. T., & Nguyen, V. N. (2020). The Impacts of Oil Price and Exchange Rate on Vietnamese Stock Market. *Journal of Asian Finance*, 7(8), 143-150.
- Oktavia, S., & Handayani, W. (2018). Effect Of Rupiah Exchange Rate, GDP Growth, And Dow Jones Index On Composite Stock Price Index In Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(1), 23-32.
- Park, Cyn-Young (2004). *Higher Oil Prices: Asian Perspectives and Implications for 2004-2005*. ERD Policy Brief No 28. Diane Publishing.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Saadah, S., & Sitanggang, M. L. (2020). Value at risk estimation of exchange rate in banking industry. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(4), 474-484
- Santoso, W., Yusgiantoro, I., Soedarmono, W., & Prasetyantoko, A. (2021). The bright side of market power in Asian banking: Implications of bank capitalization and financial freedom. *Research in International Business and Finance*, 56, 101358

- Straits Times - Asian Market - Straits Times Index - Straits Times Market - Straits Times Stocks.* (n.d.). Moneycontrol. Retrieved December 12, 2022, <https://www.moneycontrol.com/live-index/straitstimes>
- Suhendra, S. P., & Malini, H. (2022). The Impact of Macro Economic Variable Toward Indonesia Composite Stock Price Index. *Journal of Management Business Entrepreneurship and Organization*, 1(1), 50-63.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugianto, I. M., Pujawan, I. N., & Purnomo, J. D. T. (2023). A study of the Indonesian trucking business: Survival framework for land transport during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 84, 103451.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (5th ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (3rd ed.). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Suryanto. (2017). Pengaruh Harga Minyak dan Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 7(1).
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (1st ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thuraisingam, T. C. P., Hoo, T. Y., & Daud, D. (2006). Inter-relationship between Performance of Bursa Malaysia and Foreign Stock Markets. *Social and Management Research Journal*, 3(1), 113-122.
- Utama, I. W. A. B., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh Indeks Bursa Dunia Pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Utomo, F. G. R., & Saadah, S. (2022). Exchange Rate Volatility and Economic Growth: Managed Floating and Free-Floating Regime. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 173-183
- Weli, W. (2020). Information Technology Governance Disclosure in Annual Report of Indonesia Financial Institutions. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, 14(2), 73-80
- Weston, J.F dan E.F Brigham. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, terjemahan Alfonsus Sirait. Jilid 1, Edisi Kesembilan, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Widiana, I. I. D. A. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi, Dow Jones Industrial Average Index, Shanghai Stock Exchange Composite Index, dan The Straits Times Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Zubir, Z. (2013). *Manajemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat